

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti diketahui di era globalisasi pendidikan merupakan salah satu kebutuhan sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pada rentang kehidupan manusia, terdapat tahap-tahap perkembangan yang harus dilalui yang dimulai sejak lahir sampai meninggal. Salah satu tahapan tersebut adalah masa remaja. Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan dari kehidupan individu, fase ini terjadi pada masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada tahapan ini individu banyak mengalami perubahan-perubahan baik fisik maupun psikis sehingga berpengaruh terhadap perilakunya.

Proses belajar formal seperti di sekolah, pada intinya tertumpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Persoalan ini membawa implikasi sebagai berikut: (a). Guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori mengajar. (b).Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran. (c).Guru harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif, dan (d).Guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.

Empat poin ini tentu belum cukup dalam suatu proses pembelajaran, sebab guru bukan hanya mengelola pengajaran tetapi seorang guru juga harus mampu mengelolah kelas agar sasaran dan tujuan proses pembelajaran dapat tercapai. Salah satu yang perlu diperhatikan oleh guru adalah minat belajar siswa sebab minat merupakan kesiapan untuk bertindak, yang diharapkan akan mempengaruhi aktivitas dan perilaku siswa dalam merespon kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Apa jadinya kalau siswa tidak berminat dalam belajar apalagi jam-jam terakhir, kita akan mendapati perilaku siswa yang mengantuk, minta ijin ke kamar kecil

padahal nongkrong di kanting dan lebih fatal lagi akhirnya siswa tersebut pulang dari sekolah sebelum waktunya. Indikasi ini perlu diamati oleh guru dan mencari solusi dengan cara memberi motivasi agar minat siswa dalam belajar meningkat

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Misalnya seorang guru mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafalkan fakta, akan lain cara mengajarnya dengan guru lain yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Menurut Hartono (Surya, 2016:100) dalam buku Bimbingan karier menyebutkan, minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan tersebut dengan baik, minat juga dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Menurut Slameto (2013), minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas atau kegiatan.

Menurut Hardjana (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Menurut Lockmono (1994), minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.

Menurut Slameto (2013:2) pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, minat belajar adalah suatu ketertarikan dari seseorang yang memiliki rasa senang tanpa paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku.

Minat belajar mengikuti pembelajaran siswa saat ini masih kurang, masalah yang sangat crucial adalah kebanyakan siswa yang sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar yang sangat mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar, karena dapat mengganggu siswa yang lain yang ingin memperhatikan, serta bagi siswa yang berbicara sendiri tidak akan dapat menyerap materi dengan baik padahal minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar, misalnya : siswa yang berminat terhadap pelajaran bahasa inggris akan mempelajari bahasa inggris dengan sungguh-sungguh, merasa senang mengikuti pelajaran bahasa inggris, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena daya tarik terhadap mata pelajaran bahasa inggris. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi.

Pentingnya mempunyai minat terhadap suatu mata pelajaran antara lain : minat melahirkan perhatian yang serta merta, minat memudahkan terciptanya konsentrasi, minat mencegah gangguan dari luar, minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam

ingatan, dan minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri. Selain faktor minat, motivasi juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Motivasi merupakan suatu perubahan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai siswa merupakan pendorong atau penyemangat bagi siswa untuk lebih giat belajar, dengan motivasi yang diberikan siswa akan menjadi tekun dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas akan lebih mudah dalam mengikuti proses belajar mengajar dan akan berhasil dikemudian hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor-faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor-faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Faktor jasmaniah menyangkut faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar individu akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing serta gangguan pada fungsi alat inderanya. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Hendaknya individu yang mengalami cacat tubuh belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya tersebut.

Faktor psikologis, terdapat enam faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yaitu : inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kesiapan. Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, serta mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Bakat adalah kemampuan, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena individu tersebut senang belajar dan pastilah selanjutnya lebih giat lagi dalam hal belajar.

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan individu, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya individu dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir, dll. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau tanggapan. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena jika individu belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan baik.

Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substans sisa pembakaran didalam tuuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesua dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

Faktor keluarga dimulai dari cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya dan tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja anaknya tidak belajar dengan alasan segan adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut maka anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja dan anak menjadi nakal.

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dan anak. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu diberi hukuman untuk mensukseskan proses belajar.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah dan berakibat belajarnya menjadi kacau.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Pada keluarga kelas bawah fasilitas belajar yang diberikan bisa dibilang kurang memadai dan itu bisa mempengaruhi proses belajar. Sebaliknya pada keluarga kelas atas mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anaknya sehingga hanya bersenang-senang saja dan kurang memusatkan perhatiannya dalam hal belajar.

Faktor sekolah, yang berpengaruh dalam kegiatan belajar adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Metode mengajar adalah cara yang diberikan oleh guru ketika memberikan pembelajaran kepada siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru biasanya megajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Sedangkan guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar-mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Kurikulum yang baik berpengaruh terhadap belajar.

Proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan siswa akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar, juga siswa merasa jauh dari guru dan berakibat dengan segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi sekolah, gedung sekolah, halaman, dll. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaa disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab. Siswa harus disiplin di dalam belajar baik disekolah, dirumah, dan diperpustakaan.

Waktu belajar disekolah adalah waktu untuk belajar dari pagi sampai sore di sekolah dan bisa mempengaruhi belajar siswa. Terkadang ada sekolah yang dua waktu untuk bersekolah, siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari dan bergantian. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah atau lemah, akan mengalami kesulitan didalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Sebaliknya jika siswa belajar pada pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik.

Jadi memilih waktu belajar disekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

Metode belajar yang salah perlu pembinaan dari guru, sebab jika cara belajarnya keliru akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik. Kebanyakan siswa belajar tidak teratur, belajar terus-menerus jika akan ujian dan menyebabkan siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka diperlukan belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar. Sebaiknya guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah, sehingga siswa tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Faktor masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh buruk kepada anak. Akibatnya belajar terganggu dan bahkan kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya yang tidak baik tadi begitupun sebaliknya.

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya tidak sampai mengganggu belajar. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah untuk memilih teman dalam bergaul di masyarakat serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi problematika minat belajar antara lain : pertama, penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih bersemi, kedua memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan, ketiga mengembangkan kebiasaan yang teratur, keempat meningkatkan kondisi fisik siswa, kelima mempertahankan cita-cita

dan aspirasi siswa, dan keenam menyediakan sarana prasarana yang menunjang.

Menurut Sudarsono (1994), beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar yaitu : mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai, mengenai unsur-unsur permainan dalam aktifitas belajar, merencanakan aktifitas belajar dan mengikuti rencana itu, memastikan tujuan belajar, mendapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar, bersikap positif didalam menghadapi kegiatan belajar, melatih kebebasan emosi selama belajar.

Observasi dilakukan di SMA Al-Islam Krian, mewawancarai guru bahasa inggris kelas XI. Beliau menjelaskan bahwa minat tidaknya belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa inggris tergantung kepada bagaimana guru tersebut menyajikan materi yang akan diajarkan. Jika guru tersebut memberikan materi dengan cara yang simpel dan mudah difahami oleh siswa, maka siswa sangat antusias terhadap materi yang sedang diajarkan. Beliau tidak menyebutkan presentase minat belajar bahasa inggris, tetapi jelas ada siswa yang nilainya tinggi dan rendah.

Upaya untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran bahasa inggris pada siswa, konselor mengupayakan menggunakan strategi *Self-Management*. Strategi *Self-Management* merupakan strategi dalam pendekatan behaviorial. Dalam strategi ini konseli diajari bagaimana merubah perilakunya yang lebih bersifat positif dari perilaku sebelumnya yang bersifat negatif. Pada saat melaksanakan Strategi *Self-Management* ini ada empat karakteristik antara lain : pertama, konseli akan dapat meningkatkan kontrol dalam dirinya dan mengurangi kontrol diluar dirinya. Kedua, strategi ini harus murah dan dapat dilakukan dimana saja. Ketiga, dapat dipergunakan untuk memecahkan beberapa masalah. Keempat, dapat meningkatkan proses belajar keseluruhan.

Melalui Strategi *Self-Management* dalam layanan konseling kelompok ini dapat diharapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris karena didalam konseling kelompok dapat memfasilitasi siswa untuk bertukar pendapat, dan berdiskusi untuk persoalan yang dihadapi.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada kelas XI IPS SMA Al-Islam Krian Sidoarjo pada siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa inggris.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah strategi *self management* dalam konseling kelompok efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya efektivitas penggunaan strategi *self-management* dalam konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar pada siswa pada mata pelajaran bahasa inggris.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti :

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana keefektifan penggunaan strategi *self management* dalam konselingkelompok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris.

2. Manfaat bagi Guru BK :

Hasil penelitian bagi konselor dapat memberikan solusi yang tepat sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas layanan konseling kelompok terutama yang terkait dengan penggunaan strategi *self management* dalam konseling kelompok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris.

3. Manfaat bagi program studi BK :

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi program studi BK dapat mengimplementasikan strategi *self management* setelah mempelajari tahapan-tahapannya.

4. Manfaat bagi siswa :

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris.